

BACAN
RUQYAH

DARI QUR'AN DAN SUNNAH

Nor Kandir

 **Pustaka
SYABAB**

HAK CIPTA

Judul:

Bacaan Ruqyah dari Qur'an dan Sunnah

Penulis:

Nor Kadir

Penerbit:

Pustaka Syabab

Cetakan:

Pertama, Shofar 1442 H

Oktober 2020

Lisensi:

Gratis PDF - www.terjemahmatan.com



DAFTAR ISI

HAK CIPTA.....	2
DAFTAR ISI	3
DEFINISI RUQYAH	4
RUQYAH DARI AL-QUR'AN.....	6
1. Semua Ayat dan Surat Adalah Ruqyah	6
2. Ayat-Ayat Khusus.....	9
RUQYAH DARI SUNNAH	39
1. Meruqyah Orang Lain.....	39
2. Meruqyah Diri Sendiri.....	41
PENUTUP.....	47



DEFINISI RUQYAH

Ruqyah (الرُّقْيَةُ) artinya bacaan (jampi-jampi). Jika yang dibaca diambil dari Al-Qur'an dan Hadits maka disebut *ruqyah syar'iyah*. Jika yang dibaca mengandung kesyirikan, baik murni jampi-jampi atau dicampur ayat Al-Qur'an, maka ia disebut *ruqyah syirkiyyah*.

Definisi ini menunjukkan bahwa inti meruqyah adalah membaca. Kadang diperlukan variasi berupa meniupkan (setelah membaca) atau meludah ke media air, lalu diminum, dibuat mandi, dioleskan ke bagian yang sakit, atau disemprotkan ke tempat yang diduga didiami setan.

Ruqyah sudah dikenal di masa Jahiliyah, dan sebagian mereka menerapkannya, dan Allōh memberikan kesembuhan. Ketika Islam datang, Nabi ﷺ membatalkan *ruqyah syirkiyyah*, berdasarkan hadits Auf bin Malik Al-Asyja'i رضي الله عنه, ia berkata: Kami dahulu biasa meruqyah di



masa Jahiliyyah (menggunakan jampi-jampi), lalu kami bertanya: “Wahai Rosulullōh, bagaimana pendapat Anda?” Beliau menjawab:

«اغْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ، لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ

فِيهِ شِرْكٌ»

“Coba paparkan ruqyah (jampi-jampi) kalian. Tidak mengapa memakai ruqyah tersebut asal tidak mengandung kesyirikan.”¹

Hadits ini memberi faidah boleh membaca apapun yang berisi permohonan kesembuhan kepada Allōh, asal bebas kesyirikan. Yang paling afdhol adalah menggunakan Al-Qur’an dan Hadits. Juga berfaidah boleh menambah variasi gerakan-gerakan khusus dalam meruqyah jika diperlukan, jika diketahui membantu mempercepat proses pengobatan.



¹ HR. Muslim no. 2200.



RUQYAH DARI AL-QUR'AN

1. Semua Ayat dan Surat Adalah Ruqyah

Allōh berfirman:

﴿وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ﴾

“Kami menurunkan obat (kesembuhan) dari Al-Qur'an sekaligus rohmat bagi orang-orang beriman.” (QS. Al-Isrō [17]: 82)

Syaikh As-Sa'di رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menjelaskan: “Obat pada Al-Qur'an umum, mencakup obat qolbu dari syubhat dan kebodohan... dan obat badan dari sakit fisik.”²

Dari Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, Nabi ﷺ memasukinya saat seorang wanita mengobatinya atau meruqyahnya, dan beliau bersabda:

² *Tafsir As-Sa'di*, hal. 465.



«عَالِجِيهَا بِكِتَابِ اللَّهِ»

“Terapilah ia dengan Kitabullōh.”³

Dari ayat dan hadits ini, disimpulkan bahwa:

1. Seluruh isi Al-Qur'an bisa digunakan sebagai ruqyah, seluruh surat dan seluruh ayatnya, karena Nabi ﷺ tidak menentukan surat tertentu, tetapi memakai lafzh umum, Kitābullōh.
2. Boleh memilih apa yang mudah dan apa yang disukai darinya, karena Nabi ﷺ tidak membatasi surat tertentu. Hanya saja beberapa surat ditetapkan Nabi ﷺ secara tegas sebagai penangkal setan dan penyakit, seperti Al-Fatihah, Al-Baqoroh, dan Mu'awwidzatain.

Apakah boleh lebih mengutamakan sebagian ayat dari yang lainnya sebagai ruqyah? Jawabannya, boleh dengan beberapa alasan

³ HR. Ibnu Hibban no. 6098 dengan sanad shohih.



berikut:

Pertama, Nabi ﷺ secara tegas mengutamakan beberapa surat atau ayat atas yang lainnya, seperti sabda beliau: “*Siapa yang membaca dua ayat terakhir dari Al-Baqoroh di malam hari maka Allōh akan mencukupinya (dari gangguan setan)*,” dan juga sabda beliau, “*Dari mana kalian tahu bahwa Al-Fatihah adalah ruqyah?*” yakni bacaan ruqyah yang sangat mujarab. Keduanya diriwayatkan Al-Bukhori.

Kedua, Auf bin Malik Al-Asyja'i berkata: Kami dahulu biasa meruqyah di masa Jahiliyyah (menggunakan jampi-jampi), lalu kami bertanya: “Wahai Rosulullōh, bagaimana pendapat Anda?” Beliau menjawab:

«اعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ، لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ

فِيهِ شِرْكٌ»

“*Coba paparkan ruqyah (jampi-jampi) kalian. Tidak mengapa memakai ruqyah itu asal tidak*



mengandung kesyirikan.” Sebagaimana telah disinggung di muka.

Dalam hadits ini Nabi ﷺ tidak melarang memilih bacaan (jampi-jampi) apapun untuk digunakan sebagai ruqyah asal tidak mengandung kesyirikan. Tentu hal ini menunjukkan mengambil ayat tertentu dari Al-Quran lebih layak diperbolehkan, meski berdasarkan pengalaman.

Berikut ini disebutkan beberapa ayat yang disarankan oleh Syaikh Wahid bin Abdussalam Bali untuk dijadikan ruqyah. Beliau mengingatkan bahwa ini hasil pengalaman beliau, dan tidak masalah ditambah ayat lain maupun dikurangi, tanpa batasan jumlah.⁴

2. Ayat-Ayat Khusus

«أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ»

⁴ Lihat *Wiqōyatul Insān* dan *Ash-Shōrimul Battār*.



مِنْ هَمَزِهِ، وَنَفْحِهِ، وَنَفْثِهِ»

“Aku berlindung kepada Allōh Yang Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui dari setan yang terkutuk, dari was-wasnya (bisikannya), kesombongannya, sihir dan sya’irnya.”⁵

Surat Al-Fatihah

﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
 الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ *
 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
 * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ
 عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ﴾

“Dengan menyebut nama Allōh yang Maha belas kasih kepada seluruh makhluk dan Yang

⁵ HR. Abu Dawud no. 775 dengan sanad shohih, dari Abu Sa’id Al-Khudri رضي الله عنه.



Maha belas kasih kepada orang-orang beriman. Segala puji milik Allōh Robb (Pencipta, Pemilik, Pengatur) seluruh alam. Yang Maha belas kasih kepada seluruh makhluk dan Yang Maha belas kasih kepada orang-orang beriman. Pemilik hari Pembalasan. Kami hanya menyembah-Mu dan kami hanya meminta tolong kepada-Mu. Bimbinglah kami pada jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang Engkau beri ni'mat (para Nabi, orang-orang yang jujur keimanannya, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang sholih), bukan jalan orang-orang yang Engkau murkai (Yahudi) dan bukan jalan orang-orang yang sesat (Nashoro).⁶

Al-Baqoroh Ayat 1-5

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

⁶ Al-Fatihah adalah surat terbaik dalam Al-Qur'an, dan ia digunakan para Sahabat untuk mengobati sengatan binatang berbisa dan mengobati orang gila, dan sembuh. Sebagaimana dalam hadits-hadits yang shohih.



﴿الْم * ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
 * الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا
 رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ * وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ
 وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ * أُولَئِكَ
 عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾

“Alif Lām Mīm. Ini adalah Kitab Al-Quran yang tidak ada keraguan sama sekali di dalamnya, sebagai petunjuk bagi orang-orang beriman. Yaitu orang-orang yang beriman kepada yang ghoib, menegakkan sholat, dan meninfakkan harta yang Kami berikan kepada mereka, dan orang-orang yang beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan kepada apa yang diturunkan kepada para Nabi sebelumnya, dan mereka sangat beriman kepada Akhirat. Mereka itu benar-benar di atas petunjuk dari Robb mereka, dan mereka benar-benar orang-orang



yang beruntung (dimasukkan Surga dan dijauhkan dari Neraka).”⁷

Al-Baqoroh Ayat 102

﴿وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُو الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ
وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ
النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوتَ
وَمَارُوتَ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ
فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ

⁷ Nabi ﷺ bersabda: “Janganlah kalian menjadikan rumah kalian seperti kuburan (yakni sepi dari Al-Quran). Sesungguhnya setan lari dari rumah yang dibacakan di dalamnya surat Al-Baqoroh.” (HR. Muslim no. 780) dan beliau juga bersabda: “Bacalah Al-Baqoroh, karena mengambilnya adalah keberkahan dan meninggalkannya adalah kerugian, dan para tukang sihir tidak mampu mengalahkannya.” (HR. Muslim no. 804)



وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ
 وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ
 اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ
 أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿ۙ﴾

“Mereka (Yahudi) mengikuti sihir yang dibaca setan di kerajaan Sulaiman. Sulaiman tidak kafir (mempelajari sihir), tetapi setanlah yang kafir, mereka mengajari manusia sihir dan apa yang diturunkan kepada dua Malaikat di Babilonia, Harut dan Marut. Padahal keduanya tidak mengajari seorang pun kecuali mengatakan: ‘Kami adalah ujian maka kamu jangan kafir.’ Mereka mempelajari dari keduanya sihir yang mampu memisahkan laki-laki dari istrinya. Mereka tidak mampu menimpakan mudhorot kecuali atas izin Allōh. Mereka mempelajari sihir yang justru akan membahayakan mereka dan tidak memberi manfaat sedikitpun. Sungguh mereka mengetahui



*bahwa siapa yang membeli sihir maka ia tidak akan mendapat bagian di Akhirat. Sungguh amat jelek sekali apa yang jiwa mereka ditukar dengannya, andai mereka mengetahui.*⁸

Al-Baqoroh Ayat 163-164

﴿وَالْهَكْمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
 * إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ
 وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ
 وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ
 مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ

⁸ Yahudi mengatakan kemampuan Sulaiman menundukkan jin dan berbagai keajaiban yang terjadi padanya adalah sebab sihir. Lalu Allōh menurunkan dua Malaikat untuk menjelaskan kepada manusia perbedaan antara mukjizat dan sihir. Akan tetapi Yahudi justru mempelajari sihir dan mengajarkannya kepada manusia.



وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٥٧﴾

“Sesembahan kalian hanya satu. Tidak ada yang berhak disembah selain Dia, Yang Maha belas kasih kepada seluruh makhluk dan Yang Maha belas kasih kepada orang-orang beriman. Sungguh pada penciptaan seluruh langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di lautan membawa apa yang bermanfaat bagi manusia, hujan yang Allōh turunkan dari awan yang menyuburkan tanah setelah gersangnya, binatang yang Dia perbanyak di bumi, peredaran angin, dan awan yang ditundukkan di antara langit dan bumi, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allōh) bagi kaum yang berakal.”

Al-Baqoroh Ayat 255-257

﴿اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا



نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي
 يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ
 وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ
 كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ
 الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ * لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ
 الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ
 اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ
 عَلِيمٌ * اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ
 إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ
 يُخْرِجُونَهُمْ مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ
 النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿

“Allōh, tidak ada yang berhak disembah selain



Dia, Yang Maha Hidup, Yang Maha Berdiri Sendiri. Dia tidak tertimpa ngantuk dan tidur. Seluruh yang di langit dan bumi adalah miliknya. Tidak ada yang memberi syafaat di sisi-Nya kecuali dengan seizin-Nya. Dia mengetahui apa yang di depan dan apa yang di belakang mereka. Mereka tidak mampu menjangkau ilmu-Nya sedikitpun kecuali sebatas yang Allōh ajarkan. Kursi-Nya meliputi seluruh langit dan bumi dan Dia tidak merasa berat memeliharinya keduanya. Dia Maha Tinggi dan Maha Agung.”⁹

Al-Baqoroh Ayat 285-286

﴿آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ
كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نَفَرَقُ بَيْنَ

⁹ “Jika kamu hendak tidur, bacalah ayat Kursi, maka kamu akan selalu dijaga Malaikat dan setan tidak akan mendekat kepadamu hingga Shubuh.” Demikian ucapan setan yang disetujui Nabi ﷺ. (HR. Bukhori no. 5010)



أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا
 وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ * لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا
 كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا
 أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
 عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ
 وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
 عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿١٠٠﴾

“Rosul Muhammad beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya dari Rob-nya, begitu pula orang-orang beriman (para Sahabat). Semuanya beriman kepada Allōh, Malaikat-Nya, Kitab-Nya, para Rosul-Nya. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari para Rosul. Mereka berkata: ‘Kami mendengar, kami taat, kami meminta ampunan-Mu wahai Robb kami, dan kami hanya



kembali kepada-Mu. Allōh tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Robb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Robb kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Robb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rohmatalah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir (dari kalangan manusia dan jin).”¹⁰

¹⁰ Nabi ﷺ bersabda: “Siapa yang membaca dua ayat terakhir dari Al-Baqoroh pada malam hari, maka keduanya akan mencukupinya (menjaganya dari gangguan setan).” (HR. Bukhori no. 5040)



Āli Imrōn Ayat 18-19

﴿شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو
 الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ *
 إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا
 الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ
 يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ﴾

“Allōh bersaksi tidak ada yang berhak disembah selain Dia, bersaksi pula para Malaikat dan orang-orang yang diberi ilmu yang menegakkan keadilan. Tidak ada yang berhak disembah selain Dia, Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana. Sungguh agama yang diterima Allōh hanya Islam. Tidaklah orang-orang yang diberi Kitab berselisih (ada yang memilih kafir dan ada yang memilih beriman) kecuali setelah ilmu datang kepada mereka, karena kezoliman (kesombongan menerima kebenaran). Siapa yang



kafir kepada ayat-ayat Allōh, sungguh Allōh sangat cepat siksa-Nya.”

Al-A'rōf Ayat 54-56

﴿إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ
فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ
النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ
مَسْحَرَاتٍ بِأَمْرِهِ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ
الْعَالَمِينَ * ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُعْتَدِينَ * وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ
الْمُحْسِنِينَ﴾

“Sungguh Robb kalian adalah Allōh yang telah menciptakan semua langit dan bumi dalam enam hari, lalu Dia menuju Arsy. Dia menutupi malam



dan siang dengan cepat. Matahari, bulan, dan bintang ditundukkan dengan perintah-Nya. Ketahuilah, hanya milik-Nya hak menciptakan dan memerintah. Maha Berkah Allōh, Robb seluruh alam. Berdoalah kalian kepada Robb kalian dengan penuh kerendahan dan rasa takut, sungguh Dia tidak mencintai orang-orang yang melampaui batas. Janganlah kalian berbuat kerusakan di bumi (dengan kesyirikan dan maksiat) setelah diperbaiki. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harap. Sungguh rohmat Allōh sangat dekat dari orang-orang yang mengadakan perbaikan.”

Al-A'rōf Ayat 117-121

﴿وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ * فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ * فَغُلِبُوا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوا صَاغِرِينَ * وَأَلْقَىٰ



السَّحَرَةُ سَاجِدِينَ * قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ * رَبِّ
 مُوسَى وَهَارُونَ ﴿

“Kami wahyukan kepada Musa: ‘Lemparkan tongkatmu!’ Tiba-tiba ia memakan apa yang mereka sulapkan. Kebenaran unggul dan apa yang mereka lakukan lenyap. Mereka menang di sana, sementara para penyihir berubah menjadi hina. Para penyihir tersungkur bersujud. Mereka mengatakan: ‘Kami beriman kepada Robb seluruh alam, Robb Musa dan Harun.’”

Yūnus Ayat 81-82

﴿فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَى مَا جِئْتُمْ بِهِ السَّحْرُ إِنَّ اللَّهَ
 سَيُبْطِلُهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ * وَيُحِقُّ
 اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ﴾

“Ketika mereka melempar (talinya), Musa berkata: ‘Apa yang kalian datangkan adalah sihir. Sungguh Allōh akan membatalkannya. Sungguh



Allōh tidak memperbaiki pekerjaan orang-orang yang berbuat kerusakan. Allōh memenangkan kebenaran dengan Kalimat-Nya, meski orang-orang pendosa membencinya.”

Thōha Ayat 69

﴿وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدٌ سَاحِرٍ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَى﴾

“Lemparkan apa yang di tangan kananmu, ia akan menelan apa yang diperbuat oleh mereka. Mereka hanya berbuat tipu daya sihir. Tukang sihir tidak akan pernah beruntung dari arah mana saja.”

Al-Mu'minūn Ayat 115-118

﴿أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ * فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ * وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا



بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ
 الْكَافِرُونَ * وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ
 الرَّاحِمِينَ ﴿١٠﴾

“Apakah kalian menyangka bahwa Kami menciptakan kalian sia-sia, dan bahwa kalian tidak akan dikembalikan kepada Kami? Maha Tinggi Allōh, Sang Raja yang benar, tidak ada yang berhak disembah selain Dia, Robb Arsy yang mulia. Siapa yang menyeru tuhan lain bersama Allōh, apa yang tidak ada bukti untuknya, sungguh hisabnya di sisi Robb-nya. Sungguh orang-orang kafir tidak akan beruntung. Ucapkanlah: ‘Wahai Robb-ku, ampunilah (kami) dan Engkau adalah Yang terbaik dari semua yang berbelas kasih.”

Ash-Shoffāt Ayat 1-10

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



﴿وَالصَّافَّاتِ صَفًّا * فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا *
 فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا * إِنَّ إِلَهُكُمْ لَوَاحِدٌ * رَبُّ السَّمَاوَاتِ
 وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشَارِقِ * إِنَّا زَيْنًا
 السَّمَاءِ الدُّنْيَا بَرِيَّةَ الْكَوَاكِبِ * وَحِفْظًا مِنْ كُلِّ
 شَيْطَانٍ مَارِدٍ * لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَى
 وَيُقَذَّفُونَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ * دُحُورًا وَلَهُمْ عَذَابٌ
 وَاصِبٌ * إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ
 ثَاقِبٌ﴾

“Demi (rombongan Malaikat) yang berbaris bershof-shof, demi (rombongan) yang mencegah dengan sungguh-sungguh, demi (rombongan) yang membacakan peringatan, sungguh, sesembahan-Mu benar-benar tunggal, yaitu Robb seluruh langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Robb tempat-tempat terbitnya



matahari. Sesungguhnya Kami telah menghias langit dunia (yang terdekat), dengan hiasan bintang-bintang. (Kami) telah menjaganya dari setiap setan yang durhaka, mereka (setan-setan itu) tidak dapat mendengar (pembicaraan) para Malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru, untuk mengusir mereka dan mereka akan mendapat azab yang kekal, kecuali (setan) yang mencuri (pembicaraan); maka ia dikejar oleh meteor.”

Al-Ahqōf Ayat 29-32

﴿وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ
الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا
إِلَىٰ قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ * قَالُوا يَا قَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا
أُنزِلَ مِن بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَىٰ
الْحَقِّ وَإِلَىٰ طَرِيقٍ مُّسْتَقِيمٍ * يَا قَوْمَنَا أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ



وَأَمِنُوا بِهِ يَغْفِرَ لَكُمْ مِنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُجِرْكُمْ مِنْ عَذَابٍ
 أَلِيمٍ * وَمَنْ لَا يُجِبْ دَاعِيَ اللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي
 الْأَرْضِ وَلَيْسَ لَهُ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءُ أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ
 مُبِينٍ ﴿

(Ingatlah) ketika Kami hadapkan kepadamu (Muhammad) serombongan jin yang mendengarkan (bacaan) Al-Qur'an, maka ketika mereka menghadiri (pembacaan)nya mereka berkata, "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)!" Maka ketika telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan. Mereka berkata, "Wahai kaum kami! Sungguh, kami telah mendengarkan Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan setelah Musa, membenarkan (kitab-kitab) yang datang sebelumnya, membimbing kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus. Wahai kaum kami! Terimalah (seruan) orang (Muhammad) yang



menyeru kepada Allōh. Dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Dia akan mengampuni dosa-dosamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih. Barang siapa tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allōh (Muhammad) maka dia tidak akan dapat melepaskan diri dari siksa Allōh di bumi padahal tidak ada pelindung baginya selain Allōh. Mereka berada dalam kesesatan yang nyata.”

Ar-Rohmān Ayat 33-35

﴿يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَعْظَمْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا
مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا
بِسُلْطَانٍ * فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكذِّبَانِ * يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا
شُوَاطٌ مِنْ نَارٍ وَنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ * فَبِأَيِّ آلَاءِ
رَبِّكُمَا تُكذِّبَانِ﴾

“Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan



bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allōh). Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Kepada kamu (jin dan manusia), akan dikirim nyala api dan cairan tembaga (panas) sehingga kamu tidak dapat menyelamatkan diri (darinya). Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?"

Al-Hasyr Ayat 21-24

﴿لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا
 مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ
 لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ * هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ
 الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * هُوَ اللَّهُ الَّذِي
 لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ
 الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا



يُشْرِكُونَ * هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ
 الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ
 وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿

“Sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allōh. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir. Dialah Allōh, tidak ada yang berhak disembah selain Dia. Yang Mengetahui yang ghoib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Dialah Allōh tidak ada yang berhak disembah selain Dia. Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Mahasuci Allōh dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allōh Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang



Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.”

Al-Jin Ayat 1-9

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿قُلْ أَوْحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا
 إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا * يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ
 وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا * وَأَنَّهُ تَعَالَى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ
 صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا * وَأَنَّهُ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى اللَّهِ
 شَطَطًا * وَأَنَا ظَنَنَّا أَن لَنْ نَقُولَ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى
 اللَّهِ كَذِبًا * وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنْسِ يَعُوذُونَ
 بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا * وَأَنَّهُمْ ظَنُّوا كَمَا



ظَنُّنْتُمْ أَنَّ لَنْ يَبْعَثَ اللهُ أَحَدًا * وَأَنَا لَمَسْنَا السَّمَاءَ
فَوَجَدْنَاهَا مَلِيَّتٌ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهَبًا * وَأَنَا كُنَّا نَقْعُدُ
مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلِسَّمْعِ فَمَنْ يَسْتَمِعِ الْآنَ يَجِدْ لَهُ شِهَابًا
رَصَدًا ﴿

Katakanlah (Muhammad), “Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (bacaan),” lalu mereka berkata, “Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan (Al-Qur'an), (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Robb kami, dan sesungguhnya Mahatinggi keagungan Robb kami, Dia tidak beristri dan tidak beranak.” Sesungguhnya orang yang bodoh di antara kami dahulu selalu mengucapkan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allôh (bahwa Allôh memiliki anak), dan sesungguhnya kami mengira,



bahwa manusia dan jin itu tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allōh, dan sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki dari kalangan manusia yang meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari jin, tetapi mereka (jin) menjadikan mereka (manusia) bertambah sesat. Dan sesungguhnya mereka (jin) mengira seperti kamu (orang musyrik Makkah) yang juga mengira bahwa Allōh tidak akan membangkitkan kembali siapa pun (pada hari Kiamat). Dan sesungguhnya kami (jin) telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api, dan sesungguhnya kami (jin) dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mencuri dengar (berita-beritanya). Tetapi sekarang siapa (mencoba) mencuri dengar (seperti itu) pasti akan menjumpai panah-panah api yang mengintai (untuk membakarnya).”

Al-Iklās



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ * اللَّهُ الصَّمَدُ * لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ * وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ﴾

“Katakanlah: Dia Allōh, yang tunggal. Allōh tempat meminta. Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan. Tidak ada yang serupa dengan-Nya.”

Al-Falaq

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ * مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ * وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ * وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ * وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ﴾

Katakanlah, “Aku berlindung kepada Robb yang menguasai subuh (fajar), dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, dan dari kejahatan



malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.”¹¹

An-Nās

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ * مَلِكِ النَّاسِ * إِلَهِ النَّاسِ * مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ * الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ * مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ﴾

Katakanlah, “Aku berlindung kepada Robbnya manusia, Raja manusia, sembahannya manusia,

¹¹ Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه, ia berkata: “Nabi ﷺ biasa berlindung dari gangguan jin dan pandangan (*ain*) manusia. Ketika turun *Mu'awwidzatain*, beliau mengambilnya dan meninggalkan selainnya.” (HR. At-Tirmidzi no. 2058 dengan sanad shohih)



dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.”



RUQYAH DARI SUNNAH

Perhatikan kata ganti yang digunakan. Ada yang menggunakan *saya* (meruqyah diri sendiri) dan ada yang menggunakan *kamuldia* (meruqyah orang lain). Boleh *saya* diganti *kamuldia*, sesuai kebutuhan, jika *dhomir* (kata gantinya) diganti juga.

1. Meruqyah Orang Lain

١ - «اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَاسَ، إِشْفِيهِ وَأَنْتَ

الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا»

“Wahai Robb (Pencipta, Pemilik, Pengatur) manusia, hilangkanlah penyakit ini, sembuhkanlah *ia* dan Engkau Maha Penyembuh, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan



penyakit lain.”¹²

۲- «بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ، مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ، اللَّهُ يَشْفِيكَ بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ»

“Dengan menyebut nama Allōh, aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang menyakitimu, dan dari keburukan setiap jiwa atau pandangan hasad. Allōh akan menyembuhkanmu, dengan nama Allōh aku meruqyahmu.”¹³

۳- «أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ» (سَبْعَ مَرَّاتٍ)

¹² HR. Bukhori no. 5743 dan Muslim no. 2191, dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا “sembuhkan dia” boleh diganti اِشْفِنِي “sembuhkan saya”.

¹³ HR. Muslim no. 2186, dari Abu Sa’id رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.



“Aku memohon kepada Allōh Yang Maha Agung, Robb Arsy yang Agung agar menyembuhkanmu.” Dibaca tujuh kali.¹⁴

2. Meruqyah Diri Sendiri

Jika ingin digunakan untuk meruqyah orang lain, maka **أَعُوذُ** “aku berlindung” diganti **أَعِيذُكَ** “aku meminta perlindungan untukmu” atau **أَعِيذُهُ** “aku meminta perlindungan untuknya”.

٤ - «بِسْمِ اللَّهِ (ثَلَاثًا)، **أَعُوذُ** بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ (سَبْعَ مَرَّاتٍ)»

“Dengan nama Allōh (3x), aku berlindung kepada Allōh dan kekuasaan-Nya dari keburukan apa yang aku rasakan dan aku takutkan (7x).”¹⁵

٥ - «بِسْمِ اللَّهِ، تُرْبَةُ أَرْضِنَا، بِرِيقَةِ بَعْضِنَا، يُشْفَى

¹⁴ HR. Abu Dawud no. 3106 dengan sanad shohih, dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما.

¹⁵ HR. Muslim no. 2202 dari Utsman bin Abil Ash رضي الله عنه.



سَقِيمُنَا، بِإِذْنِ رَبِّنَا»

“Dengan nama Allōh, ini debu dari tanah kami, disertai ludah kami, akan menyembuhkan orang yang sakit dari kami, dengan seizin Robb kami.”¹⁶

٦- «أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ»

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allōh yang sempurna dari keburukan apa yang diciptakan-Nya.”¹⁷

٧- «أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ، مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ

وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ»

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat

¹⁶ HR. Bukhori no. 5745 dan Muslim no. 2194 dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا. An-Nawawi رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menjelaskan: “Telunjuk diludahi lalu ditempelkan ke tanah lalu diusapkan ke bagian yang sakit sambil membaca doa ini.”

¹⁷ HR. Muslim no. 2708 dari Khoulah binti Hakim رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا.



*Allōh yang sempurna, dari setiap setan dan binatang berbisa, dan dari setiap pandangan mata yang jahat.*¹⁸

۸ - «أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ، مِنْ غَضَبِهِ

وَعِقَابِهِ، وَشَرِّ عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ

يَحْضُرُونِ»

*“Aku berindung dengan kalimat-kalimat Allōh yang sempurna, dari kemurkaan-Nya dan siksa-Nya, dan keburukan hamba-hamba-Nya, dan dari bisikan setan dan kehadirannya.”*¹⁹

۹ - «أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ الَّتِي لَا يُجَاوِزُهُنَّ

بُرٌّ وَلَا فَاغِرٌّ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَذَرَأَ وَبَرَأَ، وَمِنْ شَرِّ مَا

¹⁸ HR. Bukhori no. 3371 dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما.

¹⁹ HR. At-Tirmidzi no. 3528 dengan sanad hasan, dari kakek Amr bin Syu'aib رضي الله عنه.



يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْرُجُ فِيهَا، وَمِنْ شَرِّ مَا
 ذَرَأَ فِي الْأَرْضِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا، وَمِنْ شَرِّ
 فِتَنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ طَارِقٍ إِلَّا طَارِقًا
 يَطْرُقُ بِخَيْرٍ، يَا رَحْمَنُ»

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allōh yang sempurna yang tidak dilewati oleh orang baik maupun orang jahat, dari keburukan apa yang diciptakan-Nya, dan apa yang Dia buat dan Dia adakan, dan dari keburukan apapun yang turun dari langit dan dari keburukan apa pun yang naik padanya, dan dari keburukan apa yang ada di bumi dan dari keburukan apa saja yang keluar darinya, dan dari keburukan fitnah malam dan siang, dan dari keburukan segala yang datang di malam hari kecuali yang datang dengan



kebaikan, wahai Ar-Rohman.²⁰

١٠ - «اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ وَرَبَّ الْأَرْضِ وَرَبَّ
 الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، فَالِقَ الْحَبِّ
 وَالنَّوَى، وَمُنزِلَ التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْفُرْقَانِ، **أَعُوذُ**
 بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ شَيْءٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ، اللَّهُمَّ أَنْتَ
 الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ
 شَيْءٌ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ
 الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ»

“Ya Allōh, Robb seluruh langit dan bumi serta Robb Arsy yang agung, wahai Robb kami, Robb segala sesuatu, wahai Yang mengeluarkan butir (padi-padian) dan biji (kurma), wahai Yang

²⁰ HR. Ahmad no. 15461 dengan sanad shohih, dari Abdurrohman bin Khonbas رضي الله عنه.



*menurunkan Taurot dan Injil dan Al-Quran, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan segala sesuatu yang Engkau pegang ubun-ubunnya (Engkau kuasai). Ya Allōh, Engkau Maha Pertama, tidak ada siapa pun sebelum-Mu. Engkau Maha Terakhir, tidak ada siapa pun sesudah-Mu. Engkau Maha Tinggi, tidak ada siapa pun yang di atas-Mu, dan Engkau Maha Dekat dan tidak ada siapa pun yang lebih dekat dari-Mu.*²¹



²¹ HR. Muslim no. 2713 dari Abu Huroiroh .



PENUTUP

Ragam ruqyah ini boleh dibaca beberapa kali, secukupnya, ke telinga pasien, dengan suara nyaring dan tartil. Boleh ditiupkan ke air untuk diminum dan digunakan untuk mandi atau disiramkan ke bagian tertentu dari rumah.

Boleh pula hanya membaca satu lafazh saja seperti *Muawwidzatain* lalu mengulanginya beberapa kali sampai hilang sihir atau penyakitnya.

Ayat dan surat ini boleh dikurangi atau ditambah dengan ayat lain selain di buku, sesuai kebutuhan.

Jika saat proses ruqyah, lambung sakit sekali, itu pertanda sihir masuk ke tubuh lewat makanan/minuman, maka tiuplah ruqyahmu pada air lalu diminumkan ke pasien.

Jika jari bergetar sendiri, kelopak mata sering buka-tutup, kedua mata ditutup oleh kedua tangannya, *vertigo* (kepala pusing sekali seakan-



akan berputar), atau berteriak-teriak, maka itu pertanda ia kesurupan.

Hadapilah jin tersebut dengan tenang, tanyakan siapa namanya? Ajak bertaubat jika Muslim dan ajak masuk Islam jika kafir. Tanyakan di mana buhul ditaruh, lalu ambil untuk dimusnahkan dengan dilarutkan ke air ruqyah sebelum dibakar atau dibuang. Jika tidak ditemukan di tempat yang dikabarkan jin, itu artinya dia berbohong dan demikian tabiat jin gemar berbohong. Suruh dia keluar, jika tidak mau maka bacakan ruqyah terus menerus hingga benar-benar keluar.

Semoga yang sedikit ini bermanfaat. Sholawat dan salam untuk Rosulullōh ﷺ, keluarganya, dan para Sahabatnya.

